



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Pengembangan modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

Iqbal Nuari^{*}, Mudjiran Mudjiran
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received July 31st, 2022

Revised Aug 11th, 2022

Accepted Sept 31st, 2022

Keyword:

Intelligent character
Learning discipline
Module
Education
Counselor

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menghasilkan modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang valid secara isi dan tampilan, (2) menghasilkan modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswayang praktis digunakan dan (3) menghasilkan modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan mengikuti langkah pengembangan model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation). Uji validitas isi produk dalam penelitian ini melibatkan 3 orang ahli dalam bidang BK dan 3 orang ahli dalam bidang desain. Kemudian 4 orang guru BK/Konselor untuk menguji praktikalitas modul dan 35 siswa untuk menguji keefektifan modul. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik nonparametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dilihat dari isi dan tampilan modul yang dikembangkan berada pada kategori Sangat Layak, (2) tingkat praktikalitas modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang dikembangkan berada pada kategori sangat tinggi untuk digunakan oleh guru BK/Konselor dan siswa, (3) modul karakter cerdas efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Dengan demikian, modul karakter cerdas yang dikembangkan valid, praktis dan efektif serta dapat dimanfaatkan guru BK/Konselor untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Iqbal Nuari,
Universitas Negeri Padang
Email: iqbalnuari06@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan karakter cerdas dilaksanakan melalui pendidikan dengan proses pembelajaran yang menanamkan dan membentuk karakter tingkat tinggi dan prinsip intelektual, seperti ketidakmerataan dan konsistensi. Hal tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran sebagai wujud upaya pendidikan, dan pendidik dapat mempraktikkannya dengan segala cara, tingkatan dan jenis (Rahmadani, 2021).

Mewujudkan tujuan pendidikan maka diperlukan pembelajaran yang mampu mendorong pembentukan kompetensi siswa. Mengingat pentingnya karakter cerdas dalam pendidikan, semua pihak harus terlibat dalam proses pengembangannya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga dilingkungan keluarga dan masyarakat (Syahroni, 2017). Karakter akan lebih mudah dan berhasil dilakukan melalui pembiasaan hidup, berbentuk kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari yang pada akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan (habit) dan bukan disajikan secara teoritis (Evitarini, 2019). Kesuksesan seseorang tidak terlepas dari suatu kebiasaan yang baik,

yang dapat dilihat dari kedisiplinannya sehari-hari. Kedisiplinan berpengaruh terhadap siswa itu sendiri, agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa depan, agar mereka bergantung pada kepada disiplin diri. Jika mereka bisa menerapkan disiplin diri itu maka membuat hidup mereka akan bahagia, berhasil, dan sukses (Nurfitriyanti, 2014). Disiplin di dalam sekolah maupun di kelas merupakan suatu keharusan dalam membentuk suatu kepribadian yang baik untuk siswa dan siswi (Munte, 2016). Kedisiplinan diartikan sebagai kesadaran individu terhadap tugas/kewajiban/dan aturan yang nampak pada perilaku individu dalam bagaimana mengendalikan dan mengarahkan diri sesuai aturan yang berlaku di lingkungannya. Maknanya kedisiplinan, khususnya kedisiplinan belajar secara lebih lanjut dapat diartikan sebagai pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah (Kristin, 2019). Disiplin tidak hanya mengikuti dan menaati aturan, melainkan meningkat menjadi disiplin berpikir yang mengatur serta mempengaruhi seluruh aspek individu termasuk prestasi belajar siswa (Tu'u, 2004).

Kedisiplinan belajar sebagai alat pendidikan digunakan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan (Ramadona, 2020). Untuk membentuk kedisiplinan belajar hanya akan terbentuk sempurna menjadi karakter yang baik jika diiringi dengan tindakan dan usaha yang maksimal, artinya dibutuhkan keuletan, keaktifan, kecerdasan dan kedisiplinan dalam belajar yang harus dimiliki oleh siswa ialah sifat karakter cerdas (Sjarkawi, 2006). Prayitno & Khaidir (2011) menjelaskan karakter cerdas yang dimaksud adalah segenap sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi suatu landasan dalam penampilan perilaku dengan standar norma dan nilai yang tinggi diiringi tindakan yang mampu untuk menghadapi berbagai kondisi untuk sukses mencapai tujuan. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan. Kesatuan pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter cerdas bagi peserta siswa (Mariana, 2016).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMAN 14 Padang menunjukkan data kedisiplinan belajar siswa ditemukan berbagai fenomena-fenomena permasalahan yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu: Siswa tidak memiliki kesadaran diri yang sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, contohnya: kurang perhatian siswa kepada guru yang sedang mengajar, contohnya saja ada beberapa siswa yang asik bermain handphone, dan berbincang dengan teman sebangku saat pembelajaran telah dimulai. Siswa kurang dapat memajemen waktu selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun kelas, contohnya: Terdapat siswa telat dalam datang dan pulang sekolah serta telat dalam mengumpulkan pekerjaan rumah. Siswa kurang bertanggung jawab akan tugas yang telah diberikan kepada siswa tersebut, Kesuksesan seseorang tidak terlepas dari suatu kebiasaan yang baik, yang dapat di lihat dari kedisiplinannya sehari-hari. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar. Kedisiplinan berpengaruh terhadap siswa itu sendiri, agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa depan, agar mereka bergantung pada kepada disiplin diri. Jika mereka bisa menerapkan disiplin diri itu maka membuat hidup mereka akan bahagia, berhasil, dan sukses (Nurfitriyanti, 2014).

Pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, penerapan sikap disiplin siswa masih belum terkondisikan dengan baik karena masih saja terlihat perilaku tidak disiplin siswa. Permasalahan yang timbul adalah masih ada siswa yang terlambat masuk kelas, tidak mengikuti pelajaran dengan serius, tidak mengerjakan PR dari guru, bercanda dan berbicara dengan teman sebangku bahkan bermain-main di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung (Rauqillah & Makarim, 2018).

Contohnya: Siswa menyelesaikan tugas dengan menyontek punya teman, sebagian siswa tidak menjaga buku perpustakaan dengan baik, masih ada siswa tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang telah diberikan guru, contohnya saja ada sebagian siswa merasa acuh terhadap tugas yang diberikan dan tidak peduli dengan hasil belajarnya. Siswa kurang menaati peraturan yang berlaku di sekolah maupun di kelas, Contohnya: Siswa tidak berpakaian dan beratribut lengkap sesuai dengan tata tertib yang ada saat datang ke sekolah, masih ada siswa yang tidak memperhatikan kondisi atau lingkungan kelas yang kurang bersih dan rapi.

Kondisi di atas disebabkan karena kurangnya disiplin belajar, salah satunya adalah kurangnya pembinaan disiplin terhadap siswa. Ketidaktepatan siswa masuk kelas tidak diiringi dengan tindakan pemberian sanksi. Mereka hanya ditegur tanpa ada tindakan lebih lanjut. Ketidaktepatan masuk ke kelas juga terjadi pada guru, masih ada guru yang terlambat masuk ke kelas. Padahal dalam hal ini guru merupakan role model siswa dalam menerapkan disiplin belajar mereka (Sari & Hadijah, 2017).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik, maka penting bagi siswa mengaplikasikan kedisiplinan belajar agar dapat membantu mengoptimalkan proses belajarnya sehingga memiliki prestasi akademik yang baik (Dewi, 2015). Selanjutnya penelitian yang dilakukan

oleh Khafid (2007) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar ekonomi. Besarnya pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga secara simultan adalah sebesar 14,8%, selebihnya sebesar 85,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa salah satu untuk membentuk kedisiplinan belajar hanya akan terbentuk sempurna menjadi karakter yang baik jika diiringi dengan tindakan dan usaha yang maksimal, artinya dibutuhkan keuletan, keaktifan, kecerdasan dan kedisiplinan dalam belajar yang harus dimiliki oleh siswa ialah sifat karakter cerdas.

Berdasarkan pemaparan tersebut menjelaskan bahwa KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) serta karakter cerdas dapat terwujud dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar yang baik. Oleh karena itu perlu adanya upaya guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau Konselor untuk mengidentifikasi kondisi karakter cerdas dengan melakukan usaha secara preventif dengan mengembangkan serta meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, dan upaya secara kuratif dengan memberikan penanganan kepada siswa yang memiliki kondisi karakter cerdas yang buruk, maka diperlukan peranan Bimbingan dan Konseling dalam menangani kondisi kedisiplinan belajar tersebut agar dapat terwujud.

Peneliti berusaha memberikan alternatif pencegahannya dengan menggunakan media berupa modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan tujuan agar siswa dapat belajar lebih disiplin dan dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan aturan yang ada, untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Siswa harus memiliki karakter cerdas yang aktif, giat, ulet, dan disiplin. Oleh karena itu peneliti berusaha memberikan alternatif pencegahannya berupa pengembangan bahan ajar modul yang dapat membantu siswa untuk memperkaya pemahaman tentang pendidikan karakter.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (research & development). Prosedur pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah pengembangan menurut model ADDIE yang meliputi Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation (Branch, 2009). Kegiatan pengembangan produk yang dilakukan peneliti hanya sampai pada tahap uji kelompok kecil. Subjek uji coba dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang ahli dalam bidang BK dan 3 orang ahli dalam bidang desain untuk melakukan uji validitas terhadap produk dan tenaga praktisi yaitu guru bimbingan dan konseling atau konselor yang terdiri dari empat orang untuk menilai uji praktikalitas produk dan 35 siswa untuk menguji keefektifan produk yang telah dirancang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert, angket dan melalui Focus Group Discussion (FGD). Data yang terkumpul diolah secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi skor setiap responden dan menetapkan kategori hasil uji coba produk (Ardi, Daharnis, Yuca & Ifdil, 2021). Selanjutnya untuk melihat perbedaan kedisiplinan belajar siswa sebelum dan sesudah diimplementasikan modul dilakukan uji coba beda Nonparametric Wilcoxon Signed Ranks Test.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan produk pada penelitian ini menghasilkan prototype modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa beserta panduan penggunaan modul untuk guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam melakukan layanan konseling. Aspek-aspek karakter cerdas meliputi kehidupan yang aktif, dinamis dan terarah, analitis dan objektif, aspiratif, kreatif, inovatif, antisipatif, dan berpikiran terbuka (Prayitno & Khaidir, 2011).

Dari hasil yang disajikan dalam tahap development diketahui bahwa modul yang disusun telah mencapai kriteria valid secara isi dan tampilan oleh para ahli. Penilaian terhadap aspek tampilan atau daya tarik dari modul yang disusun menarik. Artinya, tampilan dari modul yang dikembangkan tersebut dapat menarik minat siswa untuk membahas materi di dalamnya. Kemudian untuk aspek langkah-langkah pelaksanaan modul yang dikembangkan dapat dioperasionalkan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor. Hal ini berarti bahwa guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat memanfaatkan modul yang dikembangkan.

Tabel 1. Tingkat validitas tampilan modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

No	Aspek	Skor Ahli			ΣSkor Ahli	ΣSkor Ideal	%	Kategori
		A	B	C				

1	Desain Cover (8)	34	38	38	110	120	91,7	SL
2	Jenis dan ukuran huruf pada materi (6)	26	30	28	84	90	93,3	SL
3	Warna yang digunakan (6)	23	29	28	80	90	88,9	SL
4	Ruang atau spasi yang kosong (10)	37	45	44	126	150	84	SL
5	Kualitas modul (6)	27	29	27	83	90	92,2	SL
Total Keseluruhan		147	171	165	483	540	89,4	SL

Keterangan = Sangat Layak

Tabel 2. Tingkat validitas materi modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

No	Aspek	Skor Ahli			Σ Skor Ahli	Σ Skor Ideal	%	Ket
		A	B	C				
1	Kata Pengantar (2)	8	9	8	25	30	83,33	L
2	Daftar Isi (2)	8	7	8	23	30	76,67	L
3	Pendahuluan (14)	51	61	61	173	210	82,38	L
4	Tinjauan Umum (8)	31	38	35	104	120	86,67	SL
5	Panduan Kegiatan (6)	24	26	26	76	90	84,44	SL
6	Bagian I (9)	34	36	44	114	135	84,44	SL
7	Bagian II (9)	34	38	34	106	135	78,52	L
8	Bagian III (9)	40	39	37	116	135	85,93	SL
9	Bagian IV (9)	34	34	43	111	135	82,22	L
10	Bagian V (9)	34	35	41	110	135	81,48	L
11	Bagian VI (9)	34	33	41	108	30	360	SL
12	Penutup (2)	8	9	10	27	30	90	SL
13	Kepustakaan (2)	8	8	9	25	30	83,33	L
Total Keseluruhan		348	373	397	1118	1245	89,8	SL

Selanjutnya materi modul yang dikembangkan mudah dipahami oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor. Setiap instruksi dan paparan informasi bersifat membantu, termasuk kemudahan dalam merespon. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Depdiknas (2008) bahwa penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk yang harus dimiliki oleh modul atau biasa dikenal dengan istilah user friendly.

Di samping itu, penilaian yang diberikan oleh ahli terkait 8 aspek yang menjadi indikator penilaian modul, yaitu tampilan/daya tarik, langkah-langkah pelaksanaan modul, peranan guru bimbingan dan konseling atau konselor, materi dan pemakaian bahasa tidak ada yang menunjukkan penilaian yang di bawah standar validitas. Artinya bahwa modul yang telah dirancang diharapkan tersistematis, sehingga sesuai dengan pendapat Mulyasa (2005) yang menyatakan bahwa modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.

Hal ini semakin menguatkan bahwa modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa valid untuk dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dan dapat digunakan dalam kegiatan layanan konseling. Mengingat pentingnya kedisiplinan siswa dalam belajar, karena Kesuksesan seseorang tidak terlepas dari suatu kebiasaan yang baik, yang dapat dilihat dari kedisiplinannya sehari-hari. Kedisiplinan berpengaruh terhadap siswa itu sendiri, agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa depan, agar mereka bergantung pada kepada disiplin diri (Nurfitriyanti, 2014).

Tingkat praktikalitas modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang disusun sangat tinggi. Untuk aspek perencanaan dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor. Segala alat yang dibutuhkan untuk penggunaan modul dapat disediakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor. Selanjutnya aspek pelaksanaan menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat mengikuti langkah-langkah yang telah disusun.

Tabel 3. Tingkat praktikalitas modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

Pernyataan	Skor Ahli	Σ	Σ	%
------------	-----------	----------	----------	---

N o		A	B	C	D	Skor Ahli	Skor Ideal		Katego ri
1	Praktikalitas Modul Ditinjau dari Perencanaan (5)	2 4	2 5	2 4	2 5	98	100	98	ST
2	Praktikalitas Modul Ditinjau dari Pelaksanaan (6)	2 9	2 8	2 8	2 8	113	120	94, 2	ST
3	Praktikalitas Modul Ditinjau dari Evaluasi (6)	2 8	2 9	2 8	2 9	114	120	95	ST
Total Keseluruhan		8 1	8 2	8 0	8 2	325	340	95, 6	ST

Aspek evaluasi yang digunakan sudah mampu melihat perolehan siswa setelah mengikuti layanan. Hal tersebut relevan dengan pendapat Mulyasa (2005) yang menyatakan bahwa modul sebagai alat atau sarana pembelajaran berisi paket belajar mandiri yang memuat materi, metode, dan evaluasi serta dirancang secara sistematis dan menarik dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan modul ini juga akan mengarahkan siswa untuk menemukan konsep/cara sendiri sehingga layanan dengan menggunakan modul akan lebih terfokus pada siswa sedangkan guru bimbingan dan konseling atau konselor berfungsi sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan pendapat Asyhar (2011) bahwa dengan menggunakan modul, siswa dapat belajar dengan kecepatan masing-masing dan lebih banyak belajar mandiri. Dengan demikian, produk penelitian berupa modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa secara praktis dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah.

Tabel 4. Tingkat efektivitas modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

Kategori	Skor	N= 35			
		Preetest		Posttest	
		F	%	F	%
Sangat Tinggi	≥ 216	3	8,57	6	17,14
Tinggi	175-215	3	8,57	17	48,57
Sedang	134-174	7	20	13	37,14
Rendah	93-133	12	34	0	0
Sangat Rendah	≤ 92	10	28,5	0	0
Jumlah		35	100	35	100

Keefektifan modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dari hasil perbandingan pretest-posttest siswa. Hasil posttest modul yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa sebanyak 35 siswa, kedisiplinan belajar siswa meningkat secara signifikan dan berada pada kategori sangat tinggi. Modul yang dikembangkan memenuhi kriteria keefektifan jika persentase pemahaman siswa pada posttest minimal memenuhi kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang dikembangkan efektif digunakan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ditarik kesimpulan bahwa, modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori Sangat Layak untuk digunakan guru BK/Konselor dan siswa, pada tingkat praktikalitas modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi untuk digunakan oleh guru bimbingan dan konseling/ konselor dan siswa. Artinya, bahwa modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dapat digunakan sebagai media dalam layanan BK. Pada tingkat keefektifan Modul karakter cerdas efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Dengan demikian, modul karakter cerdas yang dikembangkan dapat dimanfaatkan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Referensi

- Ardi, Z., Daharnis., Yuca, V., Ifdil. (2021). Controversy in determining criteria and categories in summarizing and exploring the research data; analysis of assessment procedures in the social science research. *Psychology and Education*, 58(1). 4109-4115.
- Asyhar, R. (2011). Kreatif mengembangkan media pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design-The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Dewi, R. S. (2015). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 14 Semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Depdiknas.
- Evitarini, A. (2019). Pengembangan karakter cerdas melalui bimbingan dan konseling pada anak usia dini di TK islam sarana bhakti. *Jurnal Psikodidaktika*, 4(2).
- Khafid, M. (2007). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Kristin, F., & Sari, F. F. K. (2019). Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah konsep dasar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1).
- Mariana, D. (2016). Membentuk Karakter Cerdas Melalui Bimbingan Dan Konseling Perkembangan untuk Menghadapi MEA No Title. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1).
- Mulyasa, E. (2005). *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munte, B. (2016). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa (studi kasus: SMP Negeri 3 Pematang Siantar). *Jurnal Poliprosesi*, 10(2).
- Nurfitriyanti, M. (2014). Pengaruh kreativitas dan kedisiplinan mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus. *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Tambusai*, 4(3)
- Prayitno & Khaidir, A. (2011). *Karakter, Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok, Cerdas Format*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ramadona, M., Anjani, A. R., & Putriani, R. (2020). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK teknindo jaya Depok. *Research and Development Journal of Education*, 6(2).
- Rahmadani, R., & N. (2021). Pendidikan karakter cerdas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Rauquillah, D., Makarim, C. & M. (2018). Hubungan antara kedisiplinan dalam belajar dengan hasil belajar siswa kelas V di MI AL-FALAH Cibinong Kabupaten Bogor. *Journal of Elementary Education*, 3(2).
- Sari, B., & Hadijah, H. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Pekantoran*, 2(2), 233–241.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahroni, S. (2017). Peranan orang tua dan sekolah dalam pengembangan karakter anak didik. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 6(1), 13–28.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta:Grasindo.